

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikandi Indonesia berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan Mahasiswa efektif membina potensinya dalam bidang agama, pengendalian diri, akhlak, ilmu pengetahuan, akhlak mulia dan kemampuannya. (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Sekolah kejuruan menjadi wadah untuk melati siswa yang siap bekerja, memperoleh pengalaman dan mempunyai kemampuan untuk menerima pelatihan dari sekolah. Prestasi akademik tidak terlepas dari faktor pendukung yang sering disebut dengan motivasi dan fasilitas. Motivasi adalah kekuatan pendorong dibalik pencapaian keinginan. Motivasi belajar yang benar dapat membuahkan hasil yang baik, karena hanya dengan usaha yang tekun maka orang yang belajar dapat memperoleh hasil yang layak. Kuatnya motivasi siswa akan menentukan sejauh mana ia mencapai hasil belajarnya (Sardiman, 2007: 85-86).

Untuk dapat meningkatkan kelas pertama dalam memperoleh pengetahuan, jauh lebih baik jika dibantu dengan menumbuhkan motivasi. Cita-cita seseorang dapat dilihat dari besarnya inspirasi untuk diwujudkan sehingga dia mengerti apa tujuannya penguasaannya. lebih lanjut, mahasiswa yang tepat dalam memperoleh ilmu pengetahuan membuat mahasiswa tersebut bersemangat untuk menelaah dan memahami tugasnya dengan baik, sebaliknya mahasiswa yang sedang sakit tidak memiliki semangat untuk belajar (Mudjiono, 2019:98)

Siswa yang memiliki motivasi belajar didorong oleh faktor eksternal dan internal. Keinginan siswa itu sendiri untuk belajar sebanyak mungkin, kesadaran mereka bahwa pengetahuan itu penting, kecenderungan umum mereka untuk menyelesaikan tugas dan

memperhatikan guru ketika mereka menjelaskan sesuatu, dan ini semua adalah contoh faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik didapat dari faktor luar siswa tersebut seperti dorongan dari orang tua atau dari gurunya sendiri.

Peningkatan mutu peserta didik merupakan tujuan akhir penyelenggaraan pendidikan (nasional). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Rahyudi (2014:7) mengartikan pembelajaran sebagai proses membantu siswa belajar secara efektif. Menurut Pasal 20 Peraturan Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Pemerintah Republik Indonesia, penyusunan pengalaman yang berkembang meliputi prospektus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan materi, menunjukkan teknik, aset pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi pendidikan maka terbentuklah pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Global Education, perkembangan ini dapat mengubah pola pikir. Masa depan akan memberikan dampak yang semakin informasi yang luas dan top to bottom tentang berbagai rencana pembelajaran dan inovasi. Dengan demikian, para pendidik akan menyadari bahwa model dan sistem pembelajaran yang lazim tidak bermanfaat bagi siswa.

Indonesia menghadapi tantangan di tengah pandemi covid-19, sehingga menyarankan warga untuk tetap di rumah. Dampak pandemi mengakibatkan sektor pendidikan harus beradaptasi di masa itu. Jadi, kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sekarang dilakukan secara daring/elektronik/online. Menurut Isman (2016:587) Pembelajaran daring adalah proses belajar yang menggunakan jaringan internet. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring mengacu pada “dalam jaringan”, atau “internet”. Oleh karena itu, pembelajaran daring ialah proses pengajaran yang dilakukan oleh siswa tanpa pertemuan langsung melalui jaringan yang tersedia. Pemerintah memberlakukan pembelajaran daring, yang berarti semua Pendidikan harus dilakukan dari rumah. Sistem pembelajaran terpaksa melakukan perubahan mendasar dari pertemuan jarak dekat dan

personal menjadi kemajuan berbasis web karena adanya pandemi virus corona sebagai upaya untuk tetap memahami tujuan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran daring masih jarang digunakan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dikarenakan banyak tantangan saat akan menerapkan pembelajaran daring. Perubahan kebiasaan adalah tantangan yang paling signifikan bagi siswa. Awalnya, mereka senang karena kegiatan yang dilakukan di rumah, tetapi akhirnya mereka akan menjadi jenuh karena mereka melakukan jadwal serupa secara konsisten. Selain itu juga kekuatan pendidik dalam menyampaikan materi menjadi kurang maksimal. Dalam beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, pembelajaran daring mungkin sulit diterapkan, tetapi ada mata Pelajaran yang sulit dipahami siswa jika tidak disampaikan dengan cara ceramah.

Pembelajaran tatap muka seringkali menghadapi tantangan, terutama di kelas rendah. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengajar materi agar siswa mudah memahaminya. Jadi, dalam Karena pembelajaran internet masih sangat baru, akan ada permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik, siswa, dan sekolah. Di tengah pandemi covid-19 tentunya ada keuntungan dari penerapan pembelajaran online, meskipun ada kendalanya. Guru harus semaksimal mungkin menggunakan media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran online. Hal ini dilakukan untuk membantu Pendidikan online selama pandemic, yang akan berlangsung selama waktu yang belum ditentukan.

Oleh karena itu, Peningkatan pembelajaran anak sangat bergantung pada cara pendidik menyampaikan materi. Peningkatan pembelajaran anak di rumah selama pandemi virus Corona pada umumnya tidak akan sama dengan kemajuan pembelajaran di sekolah, sehingga guru harus berinovasi untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang sangat termotivasi untuk belajar. Mereka menunjukkan minat, perhatian, konsentrasi total pada tugas, ketekunan, dan focus pada prestasi tanpa mengalami bosan, jenuh, atau menyerah. Siswa yang kurang memiliki motivasi akan menjadi apatis, mudah bosan, dan mudah putus asa. Dorongan mencapai prestasi tinggi adalah sebuah inspirasi paling mencerminkan kebutuhan siswa dalam belajar karena berkorelasi kuat dengan kebutuhan aktualisasi diri dalam kaitannya dengan kegiatan belajar.

Siswa di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang gagal dalam mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Banyak siswa masih menerima nilai yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Kelas XI AP SMK SWASTA Jaya Krama

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa				KKM
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
XI AP 1	40 siswa	31,6%	13 siswa	68,4%	27 siswa	75
XI AP 2	40 siswa	33,375%	14 siswa	66,625%	26 siswa	

Sumber: Guru Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas XI AP SMK S Jaya Krama

Suatu fasilitas harus dibuat dan ditempatkan untuk membantu siswa mencapai tingkat terbaik mereka jika ingin belajar dengan baik. "Sistem Pendidikan Nasional" diatur oleh UU No. 20 tahun 2003, salah satu dari sekian banyak undang-undang yang disahkan oleh pemerintah. Pasal 45, ayat 1, menyatakan bahwa semua bentuk pelatihan, baik formal maupun kasual, harus menyediakan kantor yang memenuhi persyaratan pendidikan siswa sesuai komitmen, kemampuan mental, potensi aktual, dan sosial serta kapasitas untuk memahami siapa pun secara mendalam mereka (UU No. 20, 2003: 3).

Gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat pengajaran adalah contoh dari jenis peralatan dan fasilitas yang secara langsung mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas ini juga disebut sebagai fasilitas belajar oleh para peneliti. Karena fasilitas belajar yang lengkap akan mempermudah dan mengefektifkan proses belajar mengajar, maka fasilitas belajar ini sangat penting bagi kegiatan pembelajaran. Jika fasilitasnya terkesan kurang memadai akan mengakibatkan prestasi belajarnya rendah karena membuat siswa kurang dapat memahami dan menerima pelajaran yang diberikan gurunya disekolah. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang.

Temuan observasi awal yang dikuatkan oleh wawancara dengan guru mata pelajaran otomatisasi tata kelola perkantoran, Ibu Sri Wahyuni S.Pd. menarik minat penulis untuk maka melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Tingkat Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Smk Swasta Jaya Krama Beringin T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama masih rendah Tahun Ajaran 2022/2023
2. Fasilitas belajar yang terdapat di SMK Swasta Jaya Krama kurang memadai
3. Tingkat efektivitas pembelajaran yang di peroleh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Penting untuk membatasi masalah berdasarkan identifikasi dan konteks historisnya.

Para peneliti membatasi masalah yang akan mereka teliti, khususnya

1. Motivasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Beringin Tahun Ajaran 2022/2023
2. Fasilitas belajar siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Beringin Tahun Ajaran 2022/2023
3. Tingkat efektivitas pembelajaran daring siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Beringin Tahun Ajaran 2022/2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka yang dimaksud dengan definisi permasalahan dalam pemeriksaan ini adalah :

1. Apakah terdapat dampak inspirasi pembelajaran adil dan adil terhadap kecukupan pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap tingkat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah Terdapat pengaruh inspirasi pembelajaran terhadap pembelajaran kantor adil dan adil kecukupan pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Mekanisasi Administrasi Perkantoran siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengingat definisi permasalahan di atas, inti dari eksplorasi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak inspirasi belajar terhadap tingkat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Tahun Ajaran 2022/2023

2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap tingkat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk menentukan dampak inspirasi pembelajaran dan kantor pembelajaran yang adil dan jujur terhadap kelangsungan pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Selamat Tinggal Mekanisasi Kelola Perkantoran siswa kelas XI SMK Swasta Jaya Krama Tahun Ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Salah satu Keuntungan normal dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai landasan berfikir ilmiah bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teori dan aplikasi sekolah dalam hal inspirasi pembelajaran dan kantor pembelajaran.
2. Sebagai sumber informasi bagi para pendidik dan sekolah dalam memberikan sarana pembelajaran yang lebih lengkap di sekolah untuk membangun inspirasi siswa dalam belajar, dan
3. Sebagai sumber informasi bagi para pendidik dan sekolah dalam memberikan kantor pembelajaran yang lebih lengkap.

THE
Character Building
UNIVERSITY